

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan ciptaan manusia yang memiliki ciri yang khas, karena penyair berhak ingin menjadi apa saja dalam karyanya. Karya sastra merupakan kegiatan kreatif yang dihasilkan oleh seorang seniman dalam bentuk karya yang fundamental, baik itu dalam bentuk prosa, drama dan puisi sehingga penikmat atau pengapresiasi mampu membedakan jenis dan karakteristik karya tersebut. Puisi diciptakan penyair dengan bahasa pilihan dan memiliki makna yang tersirat dari kata dan bait puisi. Puisi biasanya terdiri atas larik dan bait serta menggunakan gaya bahasa tertentu untuk menambah keindahan dalam puisi.

Sehubungan dengan itu, puisi berarti karya sastra yang mengungkapkan perasaan penyair dengan kata-kata yang indah. Dari puisi tersebut tersirat makna yang dalam sehingga pembaca tergugah perasaannya. Sumardji dan Saini (dalam Pradopo, 2017; 2) menyatakan bahwa karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang diekspresikan dalam bentuk tulisan dan menggunakan bahasa sebagai medianya. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia.

Puisi yaitu teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Puisi mengungkapkan berbagai hal kerinduan, kegelisahan atau pengagungan kepada sang Khalik yang diungkapkan oleh penulis dalam bahasa yang indah.

Puisi merupakan kata-kata yang terindah dalam susunan terindah, penyair memilih kata-kata yang tepat dan disusun sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya.

Selanjutnya puisi merupakan serangkaian kata indah yang tersusun dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam puisi terdapat hal

penting yang harus diperhatikan yaitu unsur yang membangun puisi, unsur-unsur pembangun puisi meliputi unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik adalah unsur dalam yang membangun puisi seperti diksi, topografi, kata kongkret, majas atau gaya bahasa, rima, dan citraan atau imajinasi. Sedangkan Unsur batin puisi adalah unsur pembangun puisi yang tidak nampak secara langsung dalam penulisan puisi seperti tema, rasa, nada, dan amanat. Citraan ini sangat unik karena dalam citraan melibatkan seluruh panca indera. Citraan merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa yang mampu membangkitkan kesan yang kongkret terhadap suatu objek, pemandangan, aksi, tindakan, atau pernyataan yang membedakannya dengan pernyataan ekspositori yang abstrak dan biasanya ada kaitanya dengan *symbolisme*.

Citraan merupakan suatu gaya penuturan yang banyak dimanfaatkan dalam penulisan sastra, citraan dapat digunakan untuk mengkonkretkan pengungkapan gagasan-gagasan yang sebenarnya abstrak melalui kata-kata dan ungkapan yang mudah membangkitkan tanggapan imajinasinya. Citraan tersebut memberikan kesan yang menarik terhadap puisi yang dibaca, oleh penyair dan diajak benar-benar merasakan hal, sesuatu, atau peristiwa yang digambarkan dalam puisi. Kesan puitis, estetika dan realistik tersirat dalam kata, frasa, baris, dan bait dalam puisi “Di Negeri Amplop” karya KH. A. Mustofa Bisri yang melibatkan 7 unsur citraan tersebut. Citraan dalam puisi sangat penting karena dapat membuat penyair benar-benar membayangkan atau mengimajinasikan puisi yang dibaca dan memahami makna puisi. Akan tetapi, penulis puisi terkadang kurang memperhatikan citraan puisi, padahal dengan adanya citraan puisi akan menjadikan puisi menjadi semakin indah dan mudah dipahami. Peneliti tertarik untuk mempresentasikan judul Analisis Citraan Puisi “Di Negeri Amplop” karya KH. A. Mustofa Bisri karena puisi ini belum ada yang meneliti, sehingga peneliti menjadikan judul puisi tersebut sebagai tugas akhir perkuliahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di uraian sebelumnya, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur citraan puisi “Di Negeri Amplop” karya KH. A. Mustofa Bisri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan unsur citraan puisi “Di Negeri Amplop” karya KH. A. Mustofa Bisri?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diuraian sebelumnya, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang sastra terutama mengenai unsur citraan dalam puisi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Peneliti

Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian dapat memperdalam ilmu pengetahuan tentang citraan dalam puisi, dan sebagai bahan masukan bagi penulis.

- b. Masyarakat

Menambah wawasan, khususnya penikmat sastra agar dapat dijadikan sumber informasi yang mengulas tentang citraan yang terdapat dalam puisi.

- c. Pendidik

Implikasi penelitian ini dapat digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam menerapkan pembelajaran sastra di kelas.